

**PERAN KELOMPOK TANI ESA ATE DALAM USAHATANI JAGUNG  
DI KELURAHAN MAPANGET BARAT KECAMATAN MAPANGET  
KOTA MANADO**

**Herlan Herlin Falangi  
Vicky Richard B. Moniaga  
Jean Fanny Junita Timban**

---

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id : Rabu, 15 Januari 2020  
Disetujui diterbitkan : Selasa, 21 Januari 2020

---

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the role of the Esa Ate Farmer Group in Corn Farming in Mapanget Barat Village, Mapanget District, Manado City, North Sulawesi Province. The research conducted from July 2019 to September 2019. Respondent selection method was Census which is all members of the Esa Ate Farmer Group, as respondent, consisting of administrators and members with a total of 15 people. Primary data collection methods were obtained from interviews and questionnaires. The research method used is a Likert scale analysis method. Whereas secondary data was obtained from the Mapanget West Kelurahan Office of Mapanget Sub-District, Manado City, North Sulawesi Province. The results showed that the Interval Criteria were on a scale of 45 to 135 or with a role status with a percentage interpretation of 60%. This shows that the Esa Ate Farmer Group still has a role both as the Learning Class and the Cooperative Forum and also has a role in procuring production facilities within the Esa Ate Farmer Group.\*<sup>epm</sup>\**

*Keywords: role, farmer group, corn farming, Likert Scale*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Kelompok Tani Esa Ate dalam Usahatani Jagung di Kelurahan Mapanget Barat Kecamatan Mapanget Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. Waktu dan tempat penelitian yang dilakukan dari bulan Juli 2019 sampai bulan September 2019, Metode pemilihan responden Metode Sensus pada semua anggota Kelompok Tani Esa Ate yang terdiri atas pengurus dan anggota dengan jumlah 15 orang. Metode pengumpulan data primer diperoleh dari wawancara dan pengisian kuesioner terhadap Kelompok Tani Esa Ate. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis skala Likert. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Kantor Kelurahan Mapanget Barat Kecamatan Mapanget Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kriteria Interval berada pada skala 45 sampai 135 atau dengan status berperan dengan adanya interpretasi persentase sebanyak 60%. Hal ini menunjukkan bahwa Kelompok Tani Esa Ate berperan baik sebagai Kelas Belajar maupun Wahana Kerja Sama serta berperan dalam melakukan pengadaan sarana produksi.\*<sup>epm</sup>\*

Kata kunci: peran, kelompok tani, usahatani jagung, Skala Likert

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor primer yang berperan besar terhadap perkembangan ekonomi negara, misalnya sebagai penghasil bahan pangan pokok dan sebagai bahan baku industri. Selain itu karakteristik bangsa Indonesia sebagai negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Salah satu lingkup kegiatan sektor pertanian yaitu usahatani, merupakan cara petani untuk mengkoordinasikan faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratijah, 2015).

Salah satu komoditi yang mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah jagung, karena jagung merupakan salah satu bahan pokok makanan di Indonesia yang memiliki kedudukan cukup penting setelah beras (Cristoporos dan Sulaeman, 2009). Jagung merupakan sumber karbohidrat terpenting kedua setelah padi, sebagian besar hasil tanaman digunakan untuk pangan dan pakan ternak. Hal ini didukung oleh berkembangnya sektor peternakan khususnya industri pakan yang membutuhkan bahan baku jagung, serta industri produk makanan olahan yang menyebabkan permintaan jagung dalam negeri semakin meningkat (Dewanto, dkk. 2017).

Kelompok tani dibentuk sesuai kebutuhan masyarakat yang memiliki tujuan yang sama dan ingin bekerja sama satu dengan yang lain. Kelompok tani biasanya ditemukan dipedesaan, karena masyarakat dipedesaan memiliki mata pencarian di bidang pertanian atau sebagai petani. Keberhasilan suatu kelompok dalam hal ini kelompok tani pada umumnya dilihat dari pencapaian hasil dari kelompok tani tersebut.

Kecamatan Mapanget Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara, bahwa Kelompok Tani Esa Ate adalah salah satu usahatani jagung, hingga sekarang ini masih eksis dan berperan aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan intern maupun ekstern untuk menunjang kebutuhan ekonomi anggota Kelompok Tani Esa Ate. Hal inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian pada Kelompok Tani Esa Ate dan menjadi fokus penelitian dengan judul “Peran Kelompok Tani Esa Ate Dalam Usahatani Jagung di Kelurahan Mapanget Barat Kecamatan Mapanget Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara”.

### Tanaman Jagung

Jagung merupakan tanaman semusim yang sesuai untuk daerah iklim musim panas dan daerah iklim subtropika serta tropik, dimana sinar matahari dan air tersedia secara optimum untuk pertumbuhannya. Tempat tumbuh tanaman jagung harus mendapat sinar matahari yang cukup. Tanaman ini dapat tumbuh pada ketinggian 0-1300 m di atas permukaan laut. Suhu yang cocok untuk pertumbuhan tanaman jagung pada temperatur 23°C – 27°C, suhu minimum yang mungkin untuk pertumbuhannya adalah 3°C dan suhu maksimum 45°C (Suprpto dan Marzuki, 2002).

Menurut (Purwono dan Rudi, 2007) jagung termasuk tanaman yang tidak memerlukan persyaratan khusus dalam penanamannya. Jagung dikenal sebagai tanaman yang tumbuh dilahan kering, sawah, dan pasang surut, asalkan syarat tumbuh tanaman yang diperlukan dapat terpenuhi. Secara umum ada beberapa persyaratan kondisi yang dikehendaki tanaman jagung, antara lain sebagai berikut:

- Jenis tanah yang dapat ditanami jagung yaitu Andosol, Latosol, Grumusol. Pada tanah bertekstur berat (Grumusol) masih dapat ditanami jagung dengan baik, tetapi perlu pengolahan secara baik serta aerasi dan drainase yang baik. Tanah bertekstur lempung atau liat berdebu (Latosol) merupakan jenis tanah terbaik untuk pertumbuhan jagung. Tanaman jagung akan tumbuh baik pada tanah yang subur, gembur, dan kaya humus.
- Keasaman tanah erat hubungannya dengan ketersediaan unsur hara tanaman dan keasaman tanah yang baik bagi pertumbuhan tanaman jagung berkisar antara  $5,2 \geq 8,5$  dan yang optimum antara  $5,8 \geq 7,8$ .
- Tanaman jagung membutuhkan tanah dengan drainase, aerasi dan ketersediaan air dalam kondisi baik.
- Kemiringan tanah yang optimum untuk tanaman jagung maksimum adalah 8 persen. Hal ini untuk menghindari terjadinya erosi tanah yang besar.

### Pengertian Kelompok

Kelompok adalah suatu himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama karena saling berhubungan di antara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut kaitan timbal balik dan saling mempengaruhi kesadaran tolong-menolong (Soekanto, 2015).

Menurut (Suhardiono, 1988), kelompok didefinisikan sebagai sejumlah orang yang mempunyai hubungan timbal balik yang konkrit dan dinamis atas dasar saling ketergantungan.

### **Tujuan Kelompok**

Tujuan kelompok merupakan gambaran tentang suatu hasil yang diharapkan untuk dicapai oleh kelompok, dimana untuk mencapai hasil tersebut diperlukan bermacam-macam usaha dari anggota kelompok (Cartwright dan Zander, 1968 dan Suyatna, 1980).

### **Struktur Kelompok**

Struktur kelompok menurut (Cartwright dan Zander dalam Tuyuwale, 1990). Adalah suatu bentuk hubungan antara individu-individu di dalam kelompok dengan posisi dan peranan masing-masing individu. Posisi atau status merupakan kumpulan tugas dan kewajiban, sedangkan peranan merupakan dinamika dari status itu. Bentuk yang dapat menunjang adanya interaksi tersebut dapat dilihat dari 4 indikator yaitu:

- (1) Struktur Kekuasaan
- (2) Struktur tugas
- (3) Struktur Komunikasi
- (4) Sarana yang tersedia

### **Fungsi Tugas Kelompok**

Fungsi tugas kelompok tani adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh kelompok dalam upaya mencapai tujuan kelompok. Menurut (Slamet dalam Tuyuwale, 1990), fungsi tugas ini terdiri dari 6 indikator yaitu:

- (1) Fungsi memuaskan anggota
- (2) Fungsi memberi informasi
- (3) Fungsi koordinasi
- (4) Fungsi partisipasi
- (5) Fungsi inisiatif
- (6) Fungsi penjelasan

### **Kelompok Tani**

Kelompok dapat digunakan sebagai wadah bagi orang-orang yang memiliki keterikatan, nasib, dan tujuan yang sama. Definisi dari kelompok tani menurut (Nasir 1997 dalam Dwiyanto 2010) merupakan kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan keakraban, dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerja sama meningkatkan produktivitas usahatani dan kesejahteraan anggotanya.

### **Ciri-Ciri Kelompok Tani**

Kelompok tani memiliki ciri-ciri saling mengenal, akrab dan saling percaya antara sesama anggota, mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani serta memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hampan usaha, jenis usaha, status ekonomi atau sosial, bahasa, pendidikan dan juga terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

### **Klasifikasi Kelompok Tani**

Santoso (2013) mengemukakan bahwa kelas kemampuan kelompok tani ditetapkan berdasarkan nilai yang dicapai oleh masing-masing kelompok untuk lima tolak ukur/jurus kemampuan kelompok, yakni dengan kriteria 0 sampai dengan 1000. Berdasarkan nilai tingkat kemampuan tersebut, masing-masing kelompok tani ditetapkan kelasnya dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kelas Pemula, merupakan kelas terbawah dan terendah dengan mempunyai nilai 0 sampai dengan 250. Memiliki ciri-ciri kontak tani belum aktif, taraf pembentukan inti, pemimpin formal aktif dan kegiatan kelompok bersifat informatif.
- b. Kelas lanjut, merupakan kelas yang lebih tinggi dari kelas pemula dimana kelompok tani sudah melakukan kegiatan perencanaan meskipun masih terbatas, dengan nilai 251 sampai dengan 500. Ciri-cirinya, kelompok inti menyelenggarakan demfarm dan gerakan-gerakan terbatas, kegiatan kelompok dalam perencanaan (terbatas), pemimpin formal aktif, kontak tani maupun tokoh lainnya telah bekerjasama dengan baik.
- c. Kelas Madya, merupakan kelas berikutnya setelah kelas lanjut dimana kemampuan kelompok tani lebih tinggi dari kelas lanjut yaitu dengan nilai 501 sampai dengan 750. Ciri-cirinya, kelompok tani menyelenggarakan kerjasama usahatani sehampanan, pemimpin formal kurang menonjol, kontak tani dan kelompok inti bertindak sebagai pemimpin kerjasama usahatani sehampanan dan berlatih mengembangkan program sendiri.
- d. Kelas Utama, merupakan kelas kemampuan kelompok yang tertinggi, dimana kelompok tani sudah berjalan dengan sendirinya atas dasar prakarsa dan swadaya sendiri. Nilai kemampuan diatas 750 sampai 1000. Merupakan kelompok tani yang telah mandiri dan memiliki hubungan baik dengan lembaga lainnya, memiliki program tahunan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan dan pemupukan modal.

### **Peran Kelompok Tani**

Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/KPTS/OT.160/4/ 2007 Tahun 2007 kelompok tani memiliki beberapa fungsi;

1. Sebagai kelas belajar guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (PKS) sehingga tumbuh kemandirian, meningkatnya produktivitas, dengan harapan mencapai kesejahteraan.
2. Sebagai wahana kerjasama merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha tani akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.
3. Kelompok tani sebagai unit produksi adalah fungsi selanjutnya dimaksudkan kelompok tani secara keseluruhan dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas dari usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani.

Peran kelompok tani sangat strategis sebagai wadah petani untuk melakukan hubungan atau kerjasama dengan menjalin kemitraan usaha dengan lembaga-lembaga terkait dan sebagai media dalam proses transfer teknologi dan informasi dipihak lain. Secara internal kelompok tani sebagai wadah antar petani maupun antar kelompok tani dalam mengembangkan usaha taninya (Muhammad, 2012).

### **Usahatani**

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang petani menentukan, mengusahakan dan menkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara produktif, efektif dan efisien dapat berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal, agar memberikan manfaat yang sebaik-baiknya sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan yang semaksimal mungkin (Suratiyah, 2015).

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana peran Kelompok Tani Esa Ate dalam usahatani jagung di Kelurahan Mapanget Barat Kecamatan Mapanget Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran Kelompok Tani Esa Ate dalam usahatani jagung di Kelurahan Mapanget Barat, Kecamatan Mapanget, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pembuat kebijakan dalam Pembangunan Pertanian pada umumnya dan bagi Pengemangan Kelompok Tani pada khususnya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dari bulan Juli sampai bulan September 2019. Mulai dari persiapan sampai dengan penyusunan laporan hasil penelitian. Penelitian dilakukan di Kelurahan Mapanget Barat, Kecamatan Mapanget, Kota Manado, Sulawesi Utara.

### **Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus semua atau satu rasputira sampling (secara sengaja). Diambil Kelompok Tani “Esa Ate” mulai dari pengurus sampai pada anggota kelompok tani, dengan jumlah responden 15 Orang. Wawancara dilakukan secara langsung pada Kelompok Tani “Esa Ate” dengan bantuan pengisian kuesioner.

### **Konsep Pengukuran Variabel**

Variabel-variabel yang dikaji atau ukur yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- A. Karakteristik Responden, Mencakup
  - a. Umur, yaitu usia responden yang dinyatakan dalam tahun
  - b. Tingkat Pendidikan, dilihat dari pendidikan terakhir responden
- B. Peran Kelompok Tani Esa Ate
  1. Peran Kelompok Tani Esa Ate dapat berfungsi sebagai kelas belajar, mencakup
    - a. Kelompok Tani Esa Ate sangat berperan yaitu dalam melakukan diskusi untuk dapat meningkatkan pengetahuan kelompok tani yang di hadapinya. Baik dari dalam kelompok tani maupun dari luar kelompok tani.

- b. Kelompok Tani Esa Ate berperan adalah untuk dapat keterampilan sebagai motivasi untuk dapat memajukan dan mengembangkan anggota kelompok tani, dalam meningkatkan produktifitasnya.
  - c. Kelompok Tani Esa Ate kurang berperan karena kurangnya melakukan sikap untuk berdiskusi, keterampilan, dengan adanya motivasi kemandirian dalam meningkatkan produktifitasnya.
2. Kelompok Tani Esa Ate dapat berperan Sebagai wahana kerja sama mencakup.
- a. Sangat berperan adalah dalam melakukan kegiatan kelompok tani yang dapat bekerja sama baik dari dalam (intern) maupun dari luar (ekstern). Untuk mencapai tujuan bersama.
  - b. Berperan adalah dalam melakukan kegiatan musyawara secara bersama untuk keakraban dan keserasian dalam kesamaan untuk bekerja bersama meningkatkan produktifitas usahatani.
  - c. Kurang berperan adalah inisiatif dan motivasi serta kerja sama dalam kesamaan kepentingan untuk meningkatkan produktifitas usaha usahatani yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan kelompok tani.
3. Peran Kelompok Tani Esa Ate dalam melakukan pengadaan Sarana produksi, mencakup.
- a. Kelompok tani sangat berperan dalam pengadaan sarana produksi yaitu untuk dapat menyediakan alat bantu lainnya dalam mengelolah usaha tani jagung yang secara produktif.
  - b. Pengadaan alat bantu dalam berusaha tani sangatlah berperan penting untuk menunjang meningkatkan produktifitasnya.
  - c. Kurangnya pengadaan sarana produksi sehingga kelompok tani tersebut dalam memproduksi tidaklah meningkat pendapatan dan tidak berkembang.

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data, yaitu metode analisis Skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan peran seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah di tetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. (Sugiono, 2009). Begitu juga dengan (Anwar, 2001) pengukuran peran dapat dilakukan dengan menggunakan Skala likert dengan kategori sebagai berikut:

- 1. Sangat berperan : SB
- 2. Berperan : B
- 3. Kurang berperan : KB

Kriteria Pengukuran Peran yakni:

- a. Sangat berperan Nilai/ skor : 5
- b. Berperan Nilai/ skor : 3
- c. Kurang berperan Nilai/ skor : 1

Cara penghitungan skor keseluruhan untuk mengetahui peran:

Jumlah Skor Seluruh Kriteria =

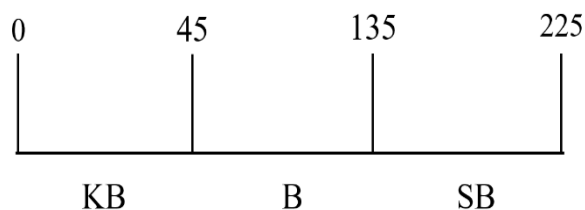
Capaian Jumlah Skor x Jumlah Responden x Jumlah Instrument Pernyataan Untuk:

$$B_5 = 5 \times 15 \times 3 = 225$$

$$B_3 = 3 \times 15 \times 3 = 135$$

$$B_1 = 1 \times 15 \times 3 = 45$$

Jumlah skor ideal untuk keseluruhan pernyataan = 225 (Tertinggi) dan jumlah skor terendah = 45 (Rendah). Dengan interpretasi nilai:



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Mapanget Barat adalah salah satu kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Mapanget, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara, yang mempunyai luas wilayah 318,5 Ha dengan jumlah lingkungan yaitu 4 (empat) dengan batas – batas wilayah sebagai berikut :

- 1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Wusa
- 2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lapangan
- 3. Sebelah Timur berbatasan dengan Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado
- 4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kima Atas

Jumlah kepala keluarga Kelurahan Mapanget Barat yaitu 1,512 KK dengan jumlah jiwa 5.194 laki-laki sebanyak 2.466 jiwa dan perempuan 2.728 Jiwa.

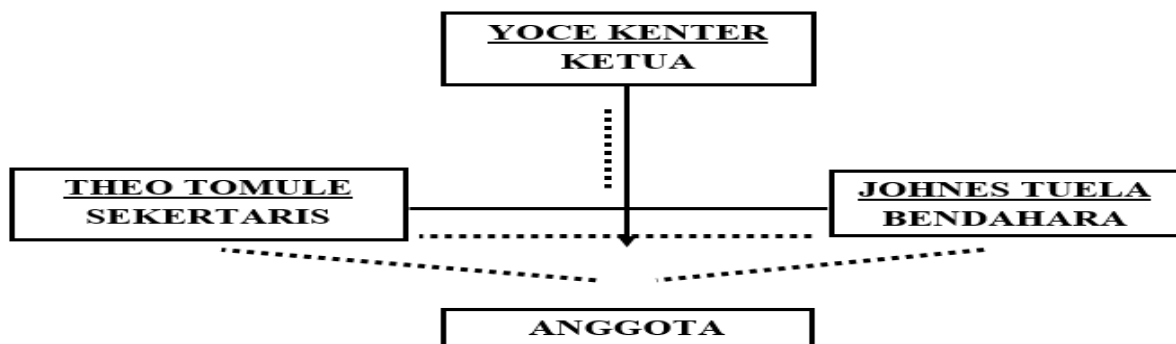
## Kegiatan Kelompok Tani Esa Ate

Tabel 1. Data kelompok tani Esa Ate

| NO | NAMA | L/P | UMUR  | PENDIDIKAN | JABATAN    | KEGIATAN                   | KET |
|----|------|-----|-------|------------|------------|----------------------------|-----|
| 1  | YC   | L   | 45 Th | SMA        | KETUA      | Kebun Jagung, Pisang       |     |
| 2  | TT   | L   | 44 Th | SMA        | SEKERTARIS | Kebun Jagung, Cabe, Pisang |     |
| 3  | JT   | L   | 74 Th | SMP        | BENDAHARA  | Kebun Jagung               |     |
| 4  | RG   | L   | 42 Th | SMA        | ANGGOTA    | Kebun Jagung, Pisang       |     |
| 5  | VT   | L   | 60 Th | SMA        | ANGGOTA    | Kebun Jagung, Pisang       |     |
| 6  | FK   | L   | 39 Th | SMP        | ANGGOTA    | Kebun Jagung, Pisang       |     |
| 7  | IR   | L   | 41 Th | SMA        | ANGGOTA    | Kebun Jagung               |     |
| 8  | JK   | L   | 38 Th | SMP        | ANGGOTA    | Kebun Jagung               |     |
| 9  | JT   | L   | 48 Th | SMP        | ANGGOTA    | Kebun Jagung               |     |
| 10 | M    | L   | 50 Th | SD         | ANGGOTA    | Kebun Jagung               |     |
| 11 | DT   | L   | 38 Th | SD         | ANGGOTA    | Kebun Jagung               |     |
| 12 | HK   | L   | 41 Th | SD         | ANGGOTA    | Kebun Jagung               |     |
| 13 | HM   | L   | 65Th  | SD         | ANGGOTA    | Kebun Jagung               |     |
| 14 | NG   | L   | 72 Th | SD         | ANGGOTA    | Kebun Jagung               |     |
| 15 | WS   | L   | 55 Th | SD         | ANGGOTA    | Kebun Jagung               |     |

Sumber : Data Primer Kelompok Tani Esa Ate, 2019

## Struktur Organisasi Esa Ate



Keterangan:

1. Garis Komand = —————→
2. Garis Koordinasi = - - - - -

## Karakteristik Responden

### Karakteristik Responden Menurut Tingkat Umur

Tingkat umur responden bervariasi, mulai dari responden yang berumur 30-an tahun sampai 70-an tahun. Hal ini dikarenakan tidak ditentukan mengenai tingkat umur dalam penentuan responden. Pengelompokan umur responden dilakukan dalam upaya mempermudah proses pengolahan data. Kelompok umur di bagi menjadi kelompok umur yaitu 30- 40 tahun, 41-50 tahun, 51-60 tahun, 61-70 tahun dan lebih dari 70 tahun. Gambaran mengenai kelompok umur responden dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Jumlah Responden Menurut Tingkat Umur

| No     | Umur (Tahun) | Jumlah Responden (Orang) | Persentase (%) |
|--------|--------------|--------------------------|----------------|
| 1.     | 30 – 40      | 3                        | 20             |
| 2.     | 41 – 50      | 7                        | 46.66          |
| 3.     | 51 – 60      | 2                        | 13.33          |
| 4.     | 61 – 70      | 1                        | 6.66           |
| 5.     | >70          | 2                        | 13.33          |
| Jumlah |              | 15                       | 100            |

Sumber : Data Primer Kelompok Tani Esa Ate, 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa umur responden yaitu dari 30 tahun sampai lebih dari 70 tahun. Umur responden pada interval <70 tahun memiliki persentase (13.33%) dengan 2 responden, pada interval umur 61-70 tahun memiliki persentase (6.66%) dengan 1 responden, pada interval 51-60

tahun dengan nilai persentase (13.33%) dengan 2 responden, pada interval umur 41-50 tahun merupakan persentase yang terbanyak yaitu (46.66%) dengan responden sebanyak 7 orang, dan pada interval 30-40 tahun merupakan persentase terbanyak kedua yaitu (20%) dengan jumlah responden 3 orang. Umur responden termasuk dalam kelompok umur tenaga kerja produktif yaitu dari 17-65 tahun, dimana usia ini berpengaruh pada setiap kegiatan yang dilakukan dalam usaha dari setiap responden dalam Kelompok Tani Esa Ate, karena semakin tua usia seseorang semakin dibatasi aktifitasnya atau mudah lelah, begitu juga sebaliknya dengan orang yang usianya masih muda mengoptimalkan setiap usaha untuk mencapai hasil yang lebih besar.

### Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin banyak pula pengetahuan atau wawasan yang dimiliki, baik itu menciptakan, menerapkan teknologi baru, serta inovasi-inovasi yang baru. Dari hasil penelitian yang dilakukan, tingkat pendidikan responden di mulai dari tingkat pendidikan SD, SMP, SMA. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan**

| No     | Tingkat Pendidikan | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|--------|--------------------|------------------|----------------|
| 1      | SD                 | 6                | 40             |
| 2      | SMP                | 4                | 26.66          |
| 3      | SMA                | 5                | 33.33          |
| Jumlah |                    | 15               | 100            |

Sumber : Data Primer Kelompok Tani Esa Ate, 2019

Tabel 3 menunjukkan perolehan persentase dari masing-masing tingkat pendidikan yaitu, SMA (33.33%), dengan jumlah responden 5 orang dan persentase responden yang terkecil yaitu pada tingkat pendidikan SMP sebesar (26.66%), dengan jumlah responden 4 orang dan untuk jumlah responden pada tingkat SD sebesar (40%), dengan jumlah responden 6 orang. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penentuan responden tidak ditentukan tingkat pendidikannya dan juga menunjukkan bahwa siapa saja bisa mengolah suatu lahan yang tidur sebagai lahan aktif untuk dijadikan mata pencaharian, baik digunakan sebagai lahan pertanian maupun peternakan tanpa melihat latar belakang pendidikan.

### Peran Kelompok Tani Esa Ate Dapat Berfungsi Sebagai Kelas Belajar

Hasil dari penilaian peran kelompok tani dalam menggunakan suatu wadah untuk tempat pertemuan saling diskusi, kordinasi dan pengembangan anggota kelompok dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Peran Kelompok Tani Dapat Berfungsi Sebagai Kelas Belajar.**

| No     | Kriteria        | Skor | Responden | Total Skor | Persentase (%) |
|--------|-----------------|------|-----------|------------|----------------|
| 1.     | Sangat Berperan | 5    | 4         | 20         | 42.55          |
| 2.     | Berperan        | 3    | 8         | 24         | 51.06          |
| 3.     | Kurang Berperan | 1    | 3         | 3          | 6.38           |
| Jumlah |                 |      | 15        | 47         | 100            |

Sumber : Data Kelompk Tani Esa Ate, 2019

Tabel 4 menunjukkan bahwa persentase penilaian pada kriteria sangat berperan yaitu 42.55% dengan jumlah skor penilaian 20. Kelompok tani mengatakan sangat berperan dengan melakukan fungsi kelas belajar salah satunya untuk dapat mendiskusikan masalah yg terjadi dalam usaha taninya dan untuk mengembangkan kehidupan keanggotaan dan kelompok. Pada kriteria berperan persentase penilaian 51.06% dengan skor penilaian 24. Kelompok tani setuju dapat berperan dalam mengatur kegiatan- kegiatan yang dilakukan dan membahas masalah-masalah untuk menjadikan solusi dalam menentukan sikap. Dan untuk persentase penilaian pada kriteria Kurang berperan 6.38% dengan skor 3. Kelompok tani kurang berperan nampak dari kurangnya anggota melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya terutama dalam hal menentukan apa yang akan diproduksi sehingga produksi yang dihasilkan tidak efisien.

Peran Kelompok Tani Esa Ate dalam kelas belajar terlihat bahwa yang tertinggi pada persentase kriteria berperan yaitu 51.06%. Hal ini menunjukkan Kelompok Tani Esa Ate dapat berfungsi sebagai kelas belajar sangat berperan, berperan, dan kurang berperan.

### Peran Kelompok Tani Esa Ate Sebagai Wahana Kerja Sama Untuk Meningkatkan Produktivitas Tanaman Jagung

Hasil dari penelitian peran Kelompok Tani Esa Ate sebagai wahana kerja sama untuk meningkatkan produktivitas tanaman jagung dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama**

| No     | Kriteria        | Skor | Responden | Total Skor | Persentase (%) |
|--------|-----------------|------|-----------|------------|----------------|
| 1.     | Sangat Berperan | 5    | 5         | 25         | 51.02          |
| 2.     | Berperan        | 3    | 7         | 21         | 42.85          |
| 3.     | Kurang Berperan | 1    | 3         | 3          | 6.12           |
| Jumlah |                 |      | 15        | 49         | 100            |

Sumber : Data Primer Kelompok Tani Esa Ate, 2019

Tabel 5 menunjukkan bahwa persentase penilaian pada kriteria sangat berperan adalah 51.02% dengan skor 25. Kelompok tani yang sangat berperan apabila kelompok tani itu sendiri melakukan kerja sama, karena harus dilakukan kerja sama di dalam kelompok tani maupun diluar kelompok tani. Pada kriteria berperan skor yang diperoleh 21 dan persentase 42.85%. Kelompok tani berperan apabila wahana kerja sama dapat dilakukan sifat gotong royong dan dapat memuaskan anggota kelompok tani. Pada kriteria kurang berperan dengan skor yang diperoleh 3 dan persentase 6.12%. Kelompok tani kurang berperan apabila wahana kerjasama yang dilakukan kurang partisipasi dan kurang aktif dalam kegiatan maka, kelompok tani tidak akan meningkat dan berkembang.

Peran Kelompok Tani Esa Ate sebagai wahana kerja sama menunjukkan bahwa, persentase tertinggi dari kriteria sangat berperan yaitu 51.02%. Hal menunjukkan kelompok tani bekerja sama, baik dari dalam (intern) maupun dari luar (ekstern) pada kriteria sangat berperan.

**Peran Kelompok Tani Esa Ate Dalam Melakukan Pengadaan Sarana Produksi**

Peran Kelompok Tani Esa Ate dalam melakukan pengadaan sarana dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Peran Kelompok Tani Esa Ate Dalam Melakukan Pengadaan Sarana Produksi**

| No     | Kriteria        | Skor | Responden | Total Skor | Persentase (%) |
|--------|-----------------|------|-----------|------------|----------------|
| 1.     | Sangat Berperan | 5    | 2         | 10         | 25.64          |
| 2.     | Berperan        | 3    | 8         | 24         | 61.53          |
| 3.     | Kurang Berperan | 1    | 5         | 5          | 12.82          |
| Jumlah |                 |      | 15        | 39         | 100            |

Sumber : Data Primer Kelompok Tani Esa Ate, 2019

Tabel 6 menunjukkan bahwa persentase pada kriteria sangat berperan 25.64% dengan skor penilaian 10. Kelompok tani mengatakan sangat berperan dengan penggunaan sarana produksi untuk dapat mengelola komoditas karena sejak dahulu kala usaha pertanian sangat memerlukan alat teknologi. Persentase pada kriteria berperan 61.53% dengan skor penilaian 24. Apabila penggunaan sarana produksi tidak diadakan maka, usaha kelompok tani kriteria berperan tidak akan meningkat pendapatannya, oleh karena itu petani harus memakai alat yang dapat membantu mengelola sumber daya pertanian. Pada persentase kriteria kurang berperan 12.82% dengan skor penilaian 5. Kelompok tani yang kurang berperan dalam melakukan pengadaan sarana produksi karena tidak bergantung pada penggunaan alat teknologi.

Peran Kelompok Tani Esa Ate dalam melakukan pengadaan sarana produksi dapat dilihat bahwa yang tertinggi dari persentase kriteria berperan 61.53%. Hal ini menunjukkan bahwa Kelompok Tani Esa Ate berperan dalam pengadaan sarana produksi.

**Rekapitulasi Hasil Penelitian Peran Kelompok Tani Esa Ate Dalam Usaha Tani Jagung Di Kelurahan Mapanget Barat Kecamatan Mapanget Kota Manado**

Rekapitulasi hasil dari penelitian peran Kelompok Tani Esa Ate dalam meningkatkan usaha tani jagung di Kelurahan Mapanget Barat Kecamatan Mapanget, dapat dilihat pada Tabel 7.

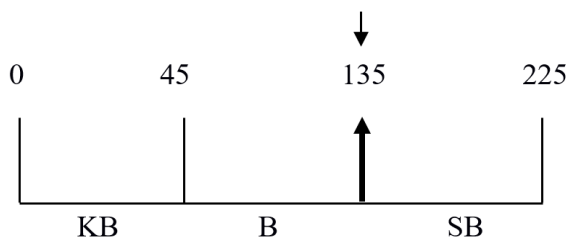
**Tabel 7. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Peran Kelompok Tani Esa Ate**

| No     | Pertanyaan   | Kriteria | Skor | Responden | Total Skor |
|--------|--|----------|------|-----------|------------|
| 1.     | Apakah Kelompok Tani Esa Ate dapat berfungsi sebagai kelas belajar?              | SB       | 5    | 4         | 20         |
|        |  | B        | 3    | 8         | 24         |
|        |  | KB       | 1    | 3         | 3          |
| 2.     | Apakah Kelompok Tani Esa Ate dapat berperan sebagai wahana kerja sama?           | SB       | 5    | 5         | 25         |
|        |  | B        | 3    | 7         | 21         |
|        |  | KB       | 1    | 3         | 3          |
| 3.     | Bagaimana peran Kelompok Tani Esa Ate dalam melakukan pengadaan sarana produksi? | SB       | 5    | 2         | 10         |
|        |  | B        | 3    | 8         | 24         |
|        |  | KB       | 1    | 5         | 5          |
| JUMLAH |  |          |      |           | 135        |

Sumber : Data Primer Kelompok Tani Esa Ate, 2019

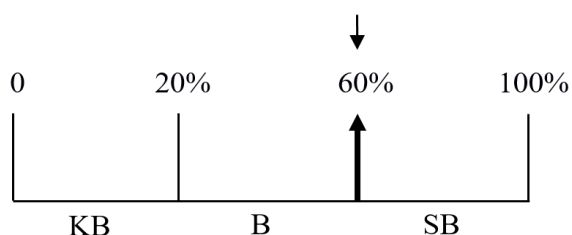


Total skor yang diperoleh dari penilaian pada setiap indikator 135. Hal ini menggambarkan bahwa peran Kelompok Tani Esa Ate, berada pada kriteria atau interval berperan dengan skala interval 45 – 135.



$$\text{Tingkat Peran} = \frac{135}{225} \times 100\% = 60\%$$

Dengan persentase nilai:



## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Peran Kelompok Tani Esa Ate Dalam Usaha Tani Jangug Di Kelurahan Mapanget Barat Kecamatan Mapanget Kota Manado”, dapat disimpulkan bahwa kriteria hasil berada pada skala 45 sampai 135 atau dengan status berperan. Dan interpretasi persentase sebanyak 60%. Hal ini menunjukkan Kelompok Tani Esa Ate berperan baik sebagai kelas belajar maupun sebagai wahana kerjasama, serta berperan dalam melakukan pengadaan sarana produksi.

### Saran

Peran Kelompok Tani Esa Ate dalam Usaha Tani Jagung di Kelurahan Mapanget Barat Kecamatan Mapanget Kota Manado sebaiknya lebih ditingkatkan dan lebih berperan aktif dalam usaha tani terhadap penggunaan lahan, maupun mengelola tanaman jagung yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Cartwright dan Zander. 1968. dan Suyatna, 1980 Analisis Dinamika Kelompok Tani.
- Cristoporos dan Sulaeman. 2009. Analisis Produksi dan Pemasaran Jagung di Desa Labuan Toposo Kecamatan Tawaeli Kabupaten Donggala. Jurnal Agroland. Vol 16 (2): 141-147.
- Dewanto, F.G., Londok, J.J., Tuturoong, R.A. dan Kaunang, W.B., 2017. Pengaruh Pemupukan Anorganik dan Organik Terhadap Produksi Tanaman Jagung Sebagai Sumber Pakan. Zootec, 32(5).
- Dwiyanto, D. 2010. Pengaruh Peran Kelompok Tani terhadap Motivasi Petani dalam Budidaya Padi Sawah di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen. Universitas Gadjah Mada. Skripsi.
- Muhammad, Farid. 2012. Pengaruh Persepsi Perilaku Pemimpin Terhadap Kearifan Anggota Kelompok Tani Sapi Perah di Kabupaten Enrekang. Skripsi. Makassar. Purwono dan Rudi. 2007. Bertanam Jagung Unggul. Penebar Sawadaya. Jakarta.
- Santoso, Edi. 2013. Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Pademawu-Pamekasan.
- Soekanto, S. 2015. Sosiologi suatu pengantar (Edisi baru keempat). Raja Grafindo. Jakarta.
- Sugiono, 2009. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta CV. Bandung.

Suhardiono, L. 1988. Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian. Erlangga. Jakarta.

Suprpto dan Marzuki. 2002. Bertanam Jagung. Penebar Swadaya. Jakarta.

Tuyuwale J, A. 1990. Ananlisis Dinamika Kelompok Tani.

Tuyuwale, 1990. Beberapa Catatan Tentang Pengembangan Organisasi Dalam Kumpulan Bahan Bacaan Penyuluhan pertanian, di Himpun oleh Margonom Slamet. Institut Pertanian Bogor.